

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Siti Haerun Nisa¹, Abal Wahid Musyawwir², Nabila Fatya Ashari³
Mohamad Mustari⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram^{1,2,3,4}

e-mail: haerunnisanisa299@gmail.com¹, abalpekat@gmail.com²,
nabilafatyaazhariazhari@gmail.com³, mustari@unram.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kajian ilmiah yang membahas strategi pembelajaran secara mendalam dalam konteks penguatan pendidikan karakter di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi dan analisis strategi pembelajaran yang aplikatif serta relevan untuk membentuk karakter peserta didik, serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menggali konsep dan praktik pendidikan karakter dari berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, hingga kebijakan pendidikan selama lima belas tahun terakhir. Analisis dilakukan melalui teknik telaah isi (content analysis) dan pemetaan tematik berdasarkan isu seperti pendekatan pembelajaran berbasis nilai, peran guru, dan integrasi karakter dalam kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang efektif mencakup keteladanan guru, pembiasaan nilai moral, integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran, pendekatan dialogis, serta pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, dukungan kebijakan, dan sinergi dengan masyarakat. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui strategi pembelajaran memerlukan pendekatan kontekstual, sistematis, dan kolaboratif yang mampu menjawab tantangan moral generasi muda dalam era globalisasi. Strategi tersebut harus menjadi bagian integral dari desain pembelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Kata Kunci: *pembelajaran, pendidikan, karakter*

ABSTRACT

This study was motivated by the limited scientific research that discusses learning strategies in depth in the context of strengthening character education in schools. The focus of the study was on identifying and analyzing applicable and relevant learning strategies for shaping students' character, as well as revealing the factors that support and hinder their success. The research uses a qualitative method with a literature review approach to explore the concepts and practices of character education from various scientific sources, including books, journal articles, research reports, and educational policies over the past fifteen years. The analysis was conducted using content analysis and thematic mapping based on issues such as value-based learning approaches, the role of teachers, and the integration of character in the curriculum. The results of the study indicate that effective strategies include teacher modeling, the cultivation of moral values, the integration of character values into subjects, a dialogic approach, and project-based learning. Additionally, the success of these strategies is significantly influenced by the active involvement of all school elements, policy support, and collaboration with the community. The conclusion of this study emphasizes that strengthening character education through learning strategies requires a contextual, systematic, and collaborative approach capable of addressing the moral challenges faced by the younger generation in the era of

globalization. Such strategies must become an integral part of learning design at every level of education.

Keywords: *learning, education, character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga matang secara emosional dan spiritual (Herawati et al., 2025). Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum demi menyesuaikan tuntutan zaman, teknologi, serta dinamika sosial yang terus berkembang. Globalisasi dan arus informasi yang deras membuat peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, melainkan juga bekal karakter kuat agar dapat bersaing dan bertahan dalam lingkungan masyarakat yang kompleks. Pendidikan karakter menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, dan empati sejak dini kepada peserta didik di jenjang sekolah dasar hingga menengah (Ilham & Hermansyah, 2023). Penerapan pendidikan karakter di sekolah merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik siswa. Sekolah memiliki peran sentral sebagai institusi sosial yang berfungsi mendidik, membimbing, dan membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan telah mendorong penguatan karakter sebagai bagian dari pembelajaran tematik dan kontekstual. Fenomena sosial seperti degradasi moral, kenakalan remaja, serta rendahnya rasa toleransi menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter sangat urgen untuk terus dikembangkan.

Strategi pembelajaran menjadi aspek fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang efektif di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga menjadi medium untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik (Zakariyah & Hamid, 2020). Setiap guru dituntut untuk mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga memuat unsur pembentukan karakter melalui pendekatan yang kreatif dan inspiratif. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis nilai, pembelajaran kontekstual, serta pembelajaran kolaboratif terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Pemilihan metode yang tepat dalam strategi pembelajaran memungkinkan terjadinya pengalaman belajar bermakna yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengarahkan pencapaian akademik, tetapi juga membangun keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar (Putri et al., 2024). Strategi pembelajaran yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, serta mendorong mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Praktik pendidikan karakter dalam strategi pembelajaran menuntut perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Konteks pelaksanaan strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter harus mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pendidikan di sekolah. Kondisi sosial budaya siswa, latar belakang keluarga, dan lingkungan tempat tinggal turut memengaruhi sejauh mana internalisasi nilai karakter dapat berhasil. Kesiapan guru dalam memahami psikologi perkembangan anak serta kemampuan pedagogisnya dalam merancang strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan penguatan karakter (Maudyna & Roesminingsih, 2023). Sekolah perlu mengembangkan sistem pembelajaran yang terintegrasi, holistik, dan inklusif agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi praktik nyata dalam keseharian siswa. Kegiatan pembelajaran

yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas harus mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, disiplin, dan toleransi. Sinergi antara kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, dan lingkungan sekolah menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis karakter (Arifin et al., 2024). Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Pembelajaran karakter harus dilihat sebagai proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi dan pembinaan secara terus-menerus.

Dalam praktiknya, berbagai tantangan masih menghambat optimalisasi strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah. Kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi pendidikan karakter secara konkret menyebabkan pembelajaran cenderung hanya bersifat formalitas tanpa menyentuh ranah afektif siswa (Ndona, 2025). Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru mengenai pendekatan pembelajaran karakter membuat praktik di lapangan masih sangat variatif dan tidak terstandar. Evaluasi terhadap keberhasilan pendidikan karakter juga seringkali tidak sistematis sehingga sulit untuk mengukur dampaknya secara akurat. Selain itu, beban kurikulum yang terlalu padat dan orientasi pendidikan yang masih dominan pada pencapaian kognitif membuat pendidikan karakter kurang mendapat porsi yang memadai dalam strategi pembelajaran. Kurangnya dukungan sarana prasarana serta lemahnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor tambahan yang mempersulit upaya penguatan karakter. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang utuh yang mampu membentuk kepribadian yang tangguh (Pohan, 2020). Strategi pembelajaran yang tidak tepat berisiko menciptakan kesenjangan antara nilai yang diajarkan dengan nilai yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kajian ilmiah mengenai strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah masih terbatas pada pendekatan teoritis atau evaluatif secara umum, tanpa membedah secara mendalam praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai jenjang dan kondisi sekolah. Keberadaan literatur yang komprehensif terkait model strategi pembelajaran berbasis karakter juga masih belum mencukupi untuk dijadikan acuan praktis bagi para guru di lapangan. Celah inilah yang mendorong pentingnya penelitian ini untuk mengisi kekosongan (gap) dalam kajian ilmiah terkait strategi pembelajaran karakter yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur sebagai dasar dalam menggali dan menganalisis strategi pembelajaran yang berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah (Aminah et al., 2022). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep, praktik, serta refleksi teoritis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur memberikan ruang bagi peneliti untuk menelaah berbagai perspektif dan pendekatan yang telah dikembangkan oleh para ahli dalam bidang pendidikan karakter dan strategi pembelajaran. Sumber data yang digunakan meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir. Peneliti melakukan identifikasi dan pemilihan literatur dengan mempertimbangkan kriteria relevansi, validitas, dan kebaruan gagasan yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama seperti pendekatan pembelajaran, nilai-

nilai karakter, peran guru, serta tantangan implementasi di sekolah. Peneliti menggunakan teknik telaah isi (content analysis) untuk menginterpretasikan makna dari teks secara kontekstual guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara strategi pembelajaran dan penguatan karakter. Validasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber agar dapat diperoleh simpulan yang kredibel, objektif, dan bernilai akademik tinggi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap pustaka ilmiah yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui strategi pembelajaran di sekolah (Sherli et al., 2022). Seluruh literatur yang diperoleh dikaji secara kritis untuk menemukan pola, kecenderungan, serta perbedaan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan. Peneliti menyusun kerangka kerja tematik guna memetakan data berdasarkan isu-isu utama yang menjadi fokus kajian, seperti metode pengajaran berbasis nilai, model pembelajaran kolaboratif, serta integrasi karakter dalam kurikulum. Penelaahan dilakukan tidak hanya pada substansi materi, namun juga terhadap metode dan hasil temuan yang dilaporkan dalam masing-masing sumber, sehingga dapat diperoleh sintesis yang utuh dan mendalam. Interpretasi dilakukan secara deduktif dan induktif, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan yang melatarbelakangi praktik-praktik pembelajaran karakter. Peneliti juga menggunakan pendekatan komparatif untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran berdasarkan konteks penerapan dan hasil yang dilaporkan dalam literatur. Proses analisis ini dilakukan secara iteratif, yaitu dengan merevisi dan memperdalam pemahaman seiring dengan ditemukannya data baru yang relevan. Hasil akhir dari proses ini disusun dalam bentuk uraian tematik yang menggambarkan keterkaitan antara teori dan praktik strategi pembelajaran yang berdampak pada penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, berakhlak mulia, serta mampu berperilaku positif dalam kehidupan sosialnya (Muhammad et al., 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Proses pembelajaran di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Upaya penguatan pendidikan karakter harus dilakukan melalui strategi pembelajaran yang mampu menyentuh kesadaran, kebiasaan, serta sikap sehari-hari peserta didik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai dan sikap positif dalam diri siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Relevansi pendidikan karakter semakin kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya dan sosial dalam kehidupan generasi muda. Berikut ini akan disajikan penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian milik peneliti:

Tabel 1. Hasil Studi Literature

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter	Guru menggunakan strategi keteladanan (contoh nyata sikap positif), pembiasaan nilai

	Siswa Sekolah Dasar (Rahman et al., 2024)	moral (seperti saling menyapa, gotong royong), serta penguatan dalam kegiatan rutin sekolah. Strategi ini efektif dalam membentuk karakter religius & sosial.
2.	Analisis Strategi Penerapan Pendidikan Karakter untuk Mencegah Bullying di Sekolah Dasar (Manar, 2024)	Guru menerapkan pendekatan dialogis dan edukasi nilai empati melalui cerita, permainan peran, dan simulasi situasi sosial. Intervensi ini berdampak menurunkan kasus perundungan di sekolah dan meningkatkan kepedulian antarsiswa.
3.	Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar (Nuraeni et al., 2025)	Penguatan karakter dilakukan melalui integrasi nilai pada mata pelajaran, pemberian penghargaan/sanksi, diskusi nilai kehidupan, dan kerja sama dengan orang tua. Metode ini memperkuat karakter tanggung jawab, jujur, dan toleran.
4.	Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Spiritualitas Siswa (Hasanah & Albina, 2022)	Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan kasih sayang secara tematik terbukti meningkatkan sikap religius dan kepekaan spiritual siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.
5.	Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Arifin & Pitriyanita, 2022)	Strategi tematik-integratif dikombinasikan dengan metode pembiasaan dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Nilai disiplin, peduli, dan kerja sama berhasil ditanamkan secara konsisten pada siswa kelas IV SD.
6.	Strategi Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya (Apriadi & Mustika, 2023)	Strategi guru mencakup teladan langsung, konsistensi aturan, pemberian penghargaan untuk perilaku positif, serta sanksi edukatif. Disiplin terbentuk melalui penguatan perilaku berulang dan komunikasi aktif antara guru dan siswa.
7.	Analisis Efektivitas Strategi Value Analysis pada Mata Pelajaran Sejarah (Abbas & Muhammad, 2020)	Metode Value Analysis mengajak siswa menganalisis dilema moral melalui studi kasus sejarah. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan internalisasi nilai karakter seperti tanggung jawab dan keadilan di kelas eksperimen.
8.	Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Panca Karakter (Mawadatul'Ulya et al., 2024)	Pendekatan holistik yang melibatkan lima pilar karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) melalui keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama sekolah-orang tua berhasil membentuk karakter siswa dari aspek personal hingga sosial.

10.	Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat SltA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Karnadjaja, 2023)	Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa aktif mencari solusi nyata, membentuk karakter kreatif, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Implementasi PBL di SMA efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian.
11.	Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Sanyata et al., 2024)	Manajemen pendidikan karakter melibatkan siklus: perencanaan nilai, integrasi ke kurikulum, pelatihan guru, evaluasi periodik. Strategi ini selaras dengan profil Pelajar Pancasila dan memperkuat pelaksanaan karakter di sekolah.
12.	Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Satuan Pendidikan Dasar (Sumaryati & Retnasari, 2021)	Keterlibatan tokoh masyarakat, orang tua, dan kegiatan budaya lokal memperkuat nilai gotong royong dan tanggung jawab. Sinergi antara sekolah dan masyarakat menciptakan lingkungan karakter yang hidup dan kontekstual.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu agar memiliki nilai moral, etika, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Konsep pendidikan karakter berakar dari pandangan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik secara seimbang (Muslich, 2022). Pembentukan karakter yang kuat sejak dini sangat penting dalam membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab menjadi komponen utama yang perlu ditanamkan dalam sistem pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki posisi strategis dalam mendesain dan melaksanakan pendidikan karakter secara terstruktur dan berkelanjutan. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penerapan pendidikan karakter yang berhasil harus melibatkan berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta hubungan interpersonal antara siswa dan pendidik (Nafsaka et al., 2023). Penekanan pada pendidikan karakter menjadi semakin penting di tengah berbagai krisis moral dan sosial yang melanda generasi muda saat ini.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan, termasuk pembentukan karakter, dapat tercapai secara optimal (Harisnur, 2022). Dalam konteks penguatan pendidikan karakter, strategi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik secara eksplisit maupun implisit. Model pembelajaran berbasis nilai, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi contoh strategi yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa secara nyata. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui interaksi, diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan sosial. Guru sebagai fasilitator perlu mengembangkan kreativitas dalam merancang

kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku positif dan reflektif. Integrasi karakter dalam pembelajaran perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui berbagai mata pelajaran serta kegiatan non-akademik di sekolah. Penilaian karakter juga menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran, di mana guru perlu menggunakan instrumen penilaian yang mengukur sikap, nilai, dan kebiasaan siswa dalam kesehariannya (Sun'an et al., 2023). Keberhasilan strategi pembelajaran dalam penguatan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, humanis, dan partisipatif.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat berasal dari berbagai aspek internal dan eksternal. Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang positif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi elemen penting yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter (Ruwaidah et al., 2025). Dukungan kepala sekolah dalam menciptakan visi dan misi sekolah berbasis karakter memberikan arah dan kebijakan yang jelas bagi seluruh elemen pendidikan. Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat sekitar juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah. Kompetensi guru dalam mengelola kelas dan menyisipkan nilai-nilai moral dalam proses belajar mengajar menjadi aspek kunci dalam membentuk perilaku siswa. Penguatan program ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya dapat menjadi media efektif dalam membangun karakter siswa secara menyeluruh. Kolaborasi antar guru, tenaga kependidikan, dan siswa sangat diperlukan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan berorientasi pada pembentukan karakter. Keberhasilan strategi pembelajaran untuk penguatan karakter tidak terlepas dari komitmen seluruh pihak dalam menjadikan nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari kehidupan sekolah.

Pelaksanaan strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dari tantangan dan hambatan yang seringkali muncul dalam praktiknya. Kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan metode pembelajaran berbasis karakter dapat menjadi kendala utama dalam penerapannya. Terbatasnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam bidang pendidikan karakter mengakibatkan rendahnya inovasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung nilai-nilai karakter juga menjadi penghalang dalam proses pembentukan perilaku positif siswa. Tekanan akademik yang terlalu besar dan fokus pada capaian kognitif seringkali menyebabkan pengabaian terhadap aspek afektif dalam pembelajaran. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program karakter sekolah memperlemah keberlanjutan pembentukan karakter siswa di rumah. Keterbatasan sarana dan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral (Agustin et al., 2022). Inkonsistensi dalam penerapan aturan dan disiplin sekolah menimbulkan ketidaktegasan yang berakibat pada lemahnya pembiasaan nilai-nilai karakter. Penguatan karakter melalui pembelajaran memerlukan evaluasi berkelanjutan agar hambatan yang ada dapat diidentifikasi dan diatasi secara tepat dan sistematis.

Peran stakeholder sekolah seperti kepala sekolah dan tenaga kependidikan sangat penting dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter. Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pemimpin visioner yang mengarahkan seluruh kebijakan dan program sekolah agar selaras dengan tujuan pembentukan karakter siswa. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang berlandaskan nilai-nilai moral akan menciptakan iklim organisasi yang mendukung pengembangan karakter di lingkungan sekolah. Tenaga kependidikan seperti staf tata usaha, pustakawan, dan penjaga sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pembentukan perilaku positif siswa.

Seluruh unsur sekolah harus memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pendidikan karakter agar terjadi sinergi dalam implementasinya di berbagai aktivitas sekolah (Suryana & Muhtar, 2022). Kepala sekolah perlu memberikan ruang kepada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh pimpinan sekolah terhadap strategi pembelajaran berbasis karakter menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan program. Pelibatan aktif tenaga kependidikan dalam kegiatan pembiasaan seperti senyum, sapa, dan salam dapat memperkuat budaya positif di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dikelola secara kolektif dan terkoordinasi dengan baik antar seluruh stakeholder di sekolah.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran yang efektif untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah bergantung pada integrasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar, dukungan lingkungan sekolah, dan kolaborasi seluruh pihak yang terlibat. Penerapan strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis nilai, pembelajaran tematik integratif, serta pembelajaran kolaboratif menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan sikap dan perilaku positif siswa. Faktor pendukung seperti budaya sekolah yang kuat, kompetensi guru, dan partisipasi orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program karakter. Faktor penghambat seperti kurangnya pelatihan guru, tekanan akademik, dan ketidakterlibatan stakeholder eksternal menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kebijakan pendidikan yang komprehensif. Peran kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam menciptakan sistem manajemen sekolah yang mendukung pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan jangka panjang. Pembahasan ini menekankan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar tambahan dalam kurikulum, melainkan harus menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan di sekolah. Kajian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter generasi muda. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi yang diterapkan, serta mendorong keterlibatan semua pihak dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan melalui pendekatan yang menyeluruh, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan berbagai komponen pendidikan yang ada, mulai dari proses pembelajaran di kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat aplikatif. Integrasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan empati ke dalam seluruh aktivitas belajar mengajar terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku positif siswa yang sesuai dengan norma sosial dan budaya. Implementasi strategi pembelajaran berbasis nilai, kontekstual, dan kolaboratif sangat disarankan karena dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral secara langsung melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang mendukung, serta kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan strategi tersebut dalam jangka panjang. Partisipasi guru sebagai fasilitator dan teladan, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat, juga merupakan elemen vital dalam menciptakan sinergi untuk membangun karakter peserta didik secara holistik. Rekomendasi penelitian ini mencakup perlunya penguatan pelatihan profesional bagi guru dalam bidang pendidikan karakter, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap nilai-nilai moral, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi yang diterapkan untuk menjamin relevansi dan keberlanjutan program. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena

Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

bersifat kualitatif dengan pendekatan studi literatur, sehingga belum dapat menggambarkan implementasi nyata strategi pembelajaran di berbagai jenis sekolah secara langsung. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan yang lebih mendalam dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif agar dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. A., & Muhammad, U. A. (2020). Analisis efektifitas strategi pembelajaran analisis nilai terhadap pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran sejarah. *Storia: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Humaniora*, 1(2), 56–62. <https://jurnal.stkippgribi.ac.id/index.php/storia/article/view/672>
- Agustin, A. P., et al. (2022). Internalisasi nilai moral melalui inkulkasi di MTs Darul Hikmah Tente Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2317-2323.
- Aminah, A., et al. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.
- Apriadi, R., & Mustika, D. (2023). Strategi guru dalam membina karakter disiplin bagi siswa kelas V sekolah dasar negeri 009 Kepau Jaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 250-261.
- Arifin, B., et al. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547-13555.
- Arifin, M. L., & Pitriyanita, E. (2022). Strategi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(01), 28-35.
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31.
- Hasanah, N. U., & Albina, M. (2024). Analisis efektivitas strategi pembelajaran berbasis karakter dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan spiritualitas siswa. *Qouba: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.153>
- Herawati, A., et al. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370-380.
- Ilham, I., & Hermansyah, H. (2023). Pendidikan moral anak usia sekolah dasar dalam perspektif Al-Gazali dan implikasinya pada pembentukan karakter siswa. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 267-278.
- Karnadjaja, D. (2023). Strategi penguatan pendidikan karakter pada tingkat SLTA melalui model pembelajaran project based learning. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 26-55.
- Manar, S. A. (2024). Analisis strategi penerapan pendidikan karakter untuk mencegah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 54-59.
- Maudyna, I. E., & Roesminingsih, E. (2023). Evaluasi kesiapan pendidik dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 637-648.
- Mawadatul'Ulya, F., et al. (2024). Strategi kepala sekolah dan guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui panca karakter. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(10), 2-2.
- Muhammad, S., et al. (2024). Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan Islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44-53.

- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nafsaka, Z., et al. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914.
- Ndona, Y. (2025). Kurangnya sikap cinta tanah air dan bangsa pada anak sekolah dasar kajian terhadap tantangan pendidikan karakter di era modern. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 878-883.
- Nuraeni, Y., et al. (2025). Analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 314-321.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Putri, W., et al. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa: (Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14.
- Rahman, A., et al. (2024). Analisis strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27-34.
- Ruwaidah, A. I. S., et al. (2025). Manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 748-757.
- Sanyata, Y. P. D., et al. (2024). Strategi manajemen pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 108-114.
- Sherli, P., et al. (2022). Penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58-72.
- Sumaryati, S., & Retnasari, L. (2021). Inovasi strategi pendidikan karakter berbasis masyarakat pada satuan pendidikan dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 497-507.
- Sun'an, U. N., et al. (2023). Literature review: Pentingnya pengembangan instrumen penilaian karakter peserta didik di era globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 851-857).
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis online di rumah. *Intizar*, 26(1), 17-26.